

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Magfirah, R., & Setyaningsih, E. (2026). Implementasi Teknik Token Economy dalam Mengubah Perilaku Maladaptive pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2507-2515. <https://doi.org/10.63822/600vcs62>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun perilaku. Anak usia dini mencapai perkembangan yang optimal pada masa usia 0-6 tahun yaitu sebesar 80%. Terkait hal ini anak sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi perkembangan yang baik sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing. Hal ini disebabkan karena banyaknya aspek perkembangan anak yaitu ada 6 aspek penting yang harus diberikan stimulus oleh pendidik serta orang tua agar anak dapat berkembang optimal. Pada tahap ini, anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, seperti keluarga dan sekolah. Namun dalam proses tersebut, tidak jarang muncul berbagai perilaku maladaptif seperti agresif, tidak disiplin, sulit mengikuti aturan, hingga perilaku disruptif yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial anak (Rupnidah & Suryana, 2022).

Perilaku maladaptif pada anak usia dini apabila tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak negatif dalam jangka panjang, seperti kesulitan bersosialisasi, rendahnya kontrol diri, serta terganggunya perkembangan emosional anak. Selain itu, perilaku disruptif juga dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan menghambat proses belajar mengajar baik bagi anak itu sendiri maupun teman sebayanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi intervensi yang tepat dan efektif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah modifikasi perilaku berdasarkan prinsip behavioristik, yaitu melalui pemberian penguatan (Wibowo, 2025). Teknik *token economy* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang diberikan dalam bentuk simbol seperti bintang, stiker, atau koin yang dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan motivasi anak dalam menampilkan perilaku yang diharapkan (Akrom & Rosdiana, 2022).

Token Economy (Ekonomi Token) adalah teknik modifikasi perilaku yang mapan, didasarkan pada prinsip Pengkondisian Operan B.F. Skinner. Teknik ini melibatkan pemberian tanda simbolik (token seperti stiker, poin, atau koin) segera setelah perilaku target yang diinginkan muncul. Token yang dikumpulkan kemudian dapat ditukar dengan backup reinforcer (hadiah atau aktivitas yang disukai). Dalam konseling, teknik ini menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengubah pola perilaku maladaptif (Zulfiana & Resvi, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku positif sekaligus mengurangi perilaku maladaptif pada anak usia dini. Misalnya, teknik ini terbukti mampu menurunkan perilaku agresif dan disruptif, serta meningkatkan perilaku prososial, disiplin. Selain itu, hasil kajian sistematis juga menunjukkan bahwa *token economy* dapat meningkatkan perilaku adaptif anak secara konsisten (Irsahamida et al, 2022).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan teknik *token economy* secara konsisten serta belum optimalnya penggunaan strategi ini dalam menangani perilaku maladaptif secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknik *token economy* masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini (Hayes et al, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai penerapan teknik *token economy* dalam mengubah perilaku maladaptif pada anak usia dini, guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi intervensi yang efektif dalam membentuk perilaku positif anak sejak dini (Alfiya, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh anak usia dini?, (2) Bagaimana langkah-langkah penerapan teknik *token*

economy dalam mengatasi perilaku maladaptif pada anak usia dini?, (3) Bagaimana respon anak terhadap penerapan teknik *token economy*?, (4) Bagaimana perubahan perilaku maladaptif anak setelah diterapkannya teknik *token economy*?, (5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik *token economy* pada anak usia dini?.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hipotesis tidak dirumuskan. Penelitian lebih fokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi teknik *token economy*, respon anak, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah penerapan teknik tersebut (Daulay et al, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh anak usia dini serta mendeskripsikan langkah-langkah penerapan teknik *token economy* dalam mengatasi perilaku tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons anak terhadap penerapan teknik *token economy* dan menganalisis perubahan perilaku maladaptif yang terjadi setelah teknik tersebut diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi teknik *token economy* dalam mengubah perilaku maladaptif pada anak usia dini. Penelitian berfokus pada proses penerapan teknik *token economy*, respons anak selama pelaksanaan intervensi, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah teknik tersebut diterapkan (Sari, 2024).

Subjek penelitian adalah anak usia dini yang menunjukkan perilaku maladaptif, seperti perilaku agresif, tidak patuh terhadap aturan, dan perilaku disruptif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan perilaku anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bentuk perilaku maladaptif anak sebelum, selama, dan setelah penerapan teknik *token economy*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan, respons anak, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapan teknik tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan perkembangan perilaku anak, foto kegiatan, lembar observasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan intervensi (Putri et al, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berkelanjutan (Ranjan&Singh, 2025).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan hasil observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Penelitian ini tidak menggunakan basis data publik sebagai sumber data, sehingga tidak terdapat

kode akses atau informasi mengenai penyimpanan data pada repositori daring. Seluruh data diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak usia dini yang berusia 5 tahun dan bersekolah di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti menggunakan inisial S1 sebagai kode subjek. Subjek dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas karena menunjukkan perilaku maladaptif yang cukup sering muncul selama proses pembelajaran serta telah mengikuti penerapan teknik *token economy* yang diterapkan oleh guru di kelas.

Berdasarkan informasi dari guru dan hasil observasi awal, S1 merupakan anak yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta senang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam kegiatan pembelajaran, subjek sering mengalami kesulitan untuk mematuhi aturan kelas dan mempertahankan fokus terhadap tugas yang diberikan. Beberapa perilaku yang sering ditunjukkan antara lain meninggalkan tempat duduk tanpa izin, berbicara saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman di sekitarnya, serta kurang sabar dalam menunggu giliran ketika mengikuti kegiatan kelompok.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan subjek di sekolah tidak jauh berbeda dengan perilakunya di rumah. Orang tua menjelaskan bahwa subjek merupakan anak yang ceria dan mudah bergaul, tetapi masih memerlukan Arah secara berulang untuk mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Meskipun demikian, subjek memiliki kemampuan untuk memahami arahan dengan baik jika disampaikan secara konsisten dan disertai dengan dorongan positif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, subjek dinilai sesuai dengan fokus penelitian karena mengalami perilaku maladaptif yang menjadi target penerapan teknik *token economy*. Oleh karena itu, subjek diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai proses penerapan teknik tersebut serta perubahan perilaku yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Kondisi Awal Perilaku Subjek

Sebelum menerapkan teknik *token economy*, subjek menunjukkan beberapa perilaku maladaptif yang cukup sering muncul selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, subjek mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Ketika kegiatan belajar berlangsung, subjek sering meninggalkan tempat duduk tanpa izin, berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan materi, serta kurang memperhatikan instruksi yang diberikan. Akibatnya, subjek sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan memerlukan Arah secara berulang dari guru.

Selain itu, subjek juga menunjukkan perilaku mengganggu teman, seperti mengajak berbicara saat kegiatan belajar, mengambil alat tulis milik teman tanpa meminta izin, dan kurang sabar ketika harus menunggu giliran dalam kegiatan kelompok. Perilaku tersebut beberapa kali mengganggu proses pembelajaran sehingga guru harus memberikan teguran dan pendampingan secara langsung.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa perilaku serupa juga tampak di lingkungan rumah. Orang tua menjelaskan bahwa subjek sering menunda ketika diminta melakukan suatu tugas, seperti merapikan mainan atau menyimpan perlengkapan belajar. Subjek juga mudah terganggu oleh aktivitas lain

sehingga arahan yang diberikan sering kali harus diulang beberapa kali sebelum dilaksanakan. Selain itu, ketika keinginannya tidak segera terpenuhi, subjek cenderung menunjukkan sikap kecewa, seperti merajuk atau menangis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum penerapan teknik *token economy*, perilaku maladaptif subjek masih sering muncul baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan teknik *token economy* sebagai salah satu strategi modifikasi perilaku guna meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, membangun kebiasaan perilaku positif, serta mengurangi perilaku yang menghambat proses pembelajaran.

Proses Penerapan Teknik Token Economy

Penerapan teknik *token economy* dilakukan dengan menetapkan beberapa perilaku positif sebagai sasaran, seperti mengikuti instruksi guru, tetap duduk selama kegiatan belajar, tidak mengganggu teman, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan kepada subjek bahwa setiap perilaku positif yang ditunjukkan akan mendapatkan satu token berupa stiker bintang.

Setiap kali subjek berhasil menampilkan perilaku yang diharapkan, guru segera memberikan token disertai pujian sebagai bentuk penguatan positif. Token yang terkumpul kemudian dapat ditukarkan dengan *reward*, seperti alat tulis, stiker favorit, atau kesempatan memilih permainan edukatif di kelas. Sebaliknya, ketika subjek menunjukkan perilaku maladaptif, guru memberikan arahan dan mengingatkan kembali aturan yang telah disepakati tanpa memberikan hukuman.

Penerapan teknik *token economy* dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran sehingga subjek memiliki motivasi untuk mempertahankan perilaku positif dan mengurangi perilaku maladaptif yang sebelumnya sering muncul.

Perubahan Perilaku Setelah Dilakukan Teknik Token Economy

Setelah penerapan teknik *token economy*, subjek menunjukkan perubahan perilaku yang cukup baik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, subjek mulai lebih mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan tidak lagi sering meninggalkan tempat duduk tanpa izin. Frekuensi perilaku yang mengganggu teman juga berkurang, sehingga subjek dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih lancar.

Selain itu, subjek terlihat lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena ingin memperoleh token sebagai penghargaan. Subjek juga mulai mampu berputar saat mengikuti kegiatan kelompok dan lebih mudah menunggu diarahkan ketika guru memberikan aturan atau Arah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, namun terlihat secara bertahap seiring dengan penerapan teknik *token economy* yang dilakukan secara konsisten.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku subjek mulai terlihat tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Subjek menjadi lebih kooperatif, lebih mudah diingatkan, serta mulai terbiasa melakukan tugas-tugas sederhana tanpa harus selalu diulang oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *token economy* memberikan dampak positif dalam membantu mengurangi perilaku maladaptif dan meningkatkan perilaku yang lebih adaptif pada subjek.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *token economy* memberikan perubahan positif terhadap perilaku maladaptif pada subjek. Sebelum teknik ini diterapkan, subjek sering menunjukkan perilaku seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin, berbicara ketika guru menjelaskan, mengganggu teman, serta kurang mampu mengikuti instruksi yang diberikan. Perilaku tersebut tidak hanya menghambat proses belajar subjek, tetapi juga mengganggu pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya sehingga diperlukan strategi yang dapat membantu membentuk perilaku yang lebih adaptif.

Penerapan teknik *token economy* dilakukan dengan memberikan token berupa stiker setiap kali subjek berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan kelas. Token yang telah dikumpulkan kemudian dapat ditukarkan dengan *reward* yang telah disepakati. Selain pemberian token, guru juga memberikan pujian secara langsung sebagai bentuk penguatan positif. Penerapannya dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran sehingga subjek memahami bahwa setiap perilaku positif akan memperoleh penghargaan. Berdasarkan hasil observasi, subjek menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti aturan kelas dan berusaha mempertahankan perilaku positif agar memperoleh token (Dewi & Wahyuni, 2023).

Perubahan perilaku yang ditunjukkan subjek sejalan dengan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh BF Skinner, yaitu bahwa perilaku yang diikuti oleh penguatan positif (*penguatan positif*) cenderung muncul kembali pada kesempatan berikutnya. Dalam penelitian ini, pemberian token berfungsi sebagai penguat sekunder (*conditioning amplifier*) yang mendorong subjek untuk kembali berperilaku positif, seperti mengikuti instruksi guru, tetap berada di tempat duduk selama pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan tidak mengganggu teman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Martin dan Pear (2019) yang menyatakan bahwa *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang efektif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui pemberian token yang dapat ditukarkan dengan penguat lain. Dalam penelitian ini, token berupa stiker menjadi simbol penghargaan yang memiliki nilai bagi subjek sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk menampilkan perilaku yang sesuai dengan harapan guru. Pemberian token yang dilakukan segera setelah perilaku positif muncul juga membantu subjek memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diterimanya.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung pendapat Miltenberger (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *token economy* dipengaruhi oleh konsistensi dalam pemberian penguatan, kejelasan aturan, serta kesesuaian *reward* dengan kebutuhan atau minat individu. Guru dalam penelitian ini menerapkan aturan secara konsisten dan memberikan penghargaan yang menarik bagi subjek, sehingga subjek terdorong untuk mempertahankan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perubahan perilaku yang terjadi juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua. Orang tua menyampaikan bahwa setelah penerapan *token economy*, subjek menjadi lebih mudah diarahkan, lebih kooperatif, dan mulai terbiasa menyelesaikan tugas sederhana di rumah tanpa harus selalu diingatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak penerapan *token economy* tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai terbawa ke lingkungan rumah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan perilaku yang lebih adaptif dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknik *token*

economy efektif dalam mengurangi perilaku maladaptif serta meningkatkan perilaku positif pada anak usia dini. Kesamaan tersebut terlihat dari rendahnya penurunan frekuensi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan semakin ketatnya kepatuhan anak terhadap aturan setelah diberikan penguatan positif secara konsisten (Rosyida et al, 2025). Dengan demikian, penerapan teknik *token economy* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi guru dalam membantu mengubah perilaku maladaptif pada anak usia dini melalui pendekatan yang positif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *token economy* memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku adaptif pada subjek. Keberhasilan penerapan teknik ini dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan penguatan, pemberian *reward* yang sesuai dengan minat anak, serta dukungan dari orang tua dalam mempertahankan perilaku positif di rumah. Oleh karena itu, teknik *token economy* dapat dianggap sebagai salah satu strategi modifikasi perilaku yang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini yang menunjukkan perilaku maladaptif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *token economy* mampu membantu mengubah perilaku maladaptif pada anak usia dini ke arah yang lebih adaptif. Sebelum penerapan teknik *token economy*, subjek menunjukkan beberapa perilaku maladaptif, seperti sulit mengikuti instruksi guru, sering meninggalkan tempat duduk tanpa izin, mengganggu teman selama proses pembelajaran, serta kurang mampu menunggu giliran dalam kegiatan kelompok. Perilaku tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Penerapan teknik *token economy* dilakukan dengan memberikan token berupa stiker sebagai bentuk penguatan positif setiap kali subjek menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan kelas. Token yang telah dikumpulkan kemudian dapat ditukarkan dengan *reward* yang telah disepakati. Penerapan teknik ini dilakukan secara konsisten disertai dengan pemberian pujian dan motivasi dari guru sehingga subjek memahami hubungan antara perilaku positif dan penghargaan yang diterima.

Setelah penerapan teknik *token economy*, terjadi perubahan perilaku yang positif pada subjek. Subjek mulai lebih mampu mengikuti instruksi guru, tetap berada di tempat duduk selama kegiatan belajar, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengurangi perilaku mengganggu teman, serta lebih sabar dalam menunggu giliran. Perubahan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan bahwa subjek menjadi lebih kooperatif dan lebih mudah diarahkan di lingkungan rumah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *token economy* merupakan salah satu strategi modifikasi perilaku yang efektif dalam membantu mengurangi perilaku maladaptif dan meningkatkan perilaku adaptif pada anak usia dini. Keberhasilan penerapan teknik ini dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan penguatan positif, penggunaan *reward* yang sesuai dengan minat anak, serta dukungan orang tua dalam membiasakan perilaku positif di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, M. R., & Rosdiana, A. M. (2022). Perilaku Konformitas Pada Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Penerimaan Diri Santri Putri Di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 17 (1), 52-65. <https://doi.org/10.18860/egalita.v17i1.15860>
- Alfiya, L. (2024). Implementasi Metode Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelas A di RA Ta Kottah Daleman Galis Bangkalan. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 2(1), 42-60. <https://doi.org/10.61815/waladi.v2i1.382>
- Daulay, A. A., Tarigan, D. E. Y. Br., Adawiah, Z., Sihombing, F. S., Daulay, A. A., Tarigan, D. E. Y. Br., Adawiah, Z., & Sihombing, F. S. (2025). The Token Economy Method in Reducing Off-Task Behavior Among Elementary School Students. *Psikologika (Yogyakarta)*, 30(1), 163-174. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol30.iss1.art10>
- Dewi, D. S., & Wayuni, E. (2023). Pendekatan Behavior dengan Teknik Token Economy untuk Mereduksi Perilaku Disruptive Siswa: Literature Review. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 6244-6252. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2629>
- Hayes, L. B., Dufrene, B. A., Taylor, C. N., Olmi, D. J., Troughton, L., Dart, E. H., & Weaver, C. M. (2023). *The Effect of Token Economies on Student Behavior in the Preschool Classroom: A Meta-Analysis*. 7(1). <https://doi.org/10.58948/2834-8257.1034>
- Irsahamida, S., Lutfiyani, E., & Jamaluddin, M. A. H. (2022). Effectiveness of Behavior Modification through Token Economy Techniques to Increase Responsibility in Early Childhood. *Jurnal Tazkiya*, 10(1), 53-63. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v10i1.20773>
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it* (Edisi ke-11). Routledge.
- Miltenberger, R. G. (2023). *Behavior modification: Principles and procedures* (7th ed.). Cengage Learning.
- Putri, D. G. Y., Fauziah, A. M., Putri, D. F. E., Aisyah, L. T., & Suwandi, W. H. (2024). Efektivitas teknik modifikasi perilaku token economy untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam merapikan mainan. *Jurnal Psikologi (Edisi Elektronik)*. <https://doi.org/10.31958/jp.v3i01.12378>
- Ranjan, A., & Singh, H. (2025). *Qualitative Methods of Study*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.33619.23847>
- Rosyida, F., Muthmainah, Hayati, N., Rosyida, F., Muthmainah, & Hayati, N. (2025). The Impact of Token Economy on Positive Behavior Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2), 509-523. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.86663>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49-58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Sari, N. (2024). *Token Economy Intervention for Early Childhood Children with Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*. 13(2), 12-18. <https://doi.org/10.15294/epj.v13i2.15612>
- Wibowo, Y.R., dkk. (2025). Pembentukan Perilaku Positif Siswa Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Behaviorisme Reinforcement di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal ilmiah profesi Pendidikan*. 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3069>
- Zulfiana, A., & Resvi, A. (2025). Aplikasi Token Economy Berbasis Nilai Kebajikan (Ihsan) sebagai Teknik Konseling untuk Menumbuhkan Perilaku Pro-Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MESADA Journal of Innovative Research*, 2(2), 1073-1080. <https://doi.org/10.61253/cnzep675>